

Gerakan dan pemikiran Muhammadiyah : 18 Nopember 1912 M

Vicka Naulul Muna¹

Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

e-mail: fcvicka99@gmail.com

Kata Kunci:

Muhammadiyah, Islam
Moderat, Organisasi
Islam, Dakwah

Keywords:

Gerakan, Pemikiran, Islam
Moderat, Islam Indonesia

A B S T R A K

Muhammadiyah adalah gerakan Islam yang didirikan oleh KH. Ahmad Dahlan pada tahun 1912. Tujuannya adalah memurnikan agama Islam, memperkuat ajaran Islam yang murni, dan mengembangkan masyarakat Muslim berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits. Melalui dakwah, pendidikan, dan kegiatan sosial, Muhammadiyah membentuk identitas Islam yang moderat dan progresif di Indonesia. Gerakan ini mempromosikan nilai-nilai keadilan, kesetaraan, dan kebersamaan, serta mengembangkan kesadaran sosial dan kepedulian terhadap masyarakat. Muhammadiyah berkontribusi pada pengembangan pendidikan Islam, kesehatan, dan kesejahteraan social. Gerakan ini turut mewujudkan masyarakat muslim yang beriman, berilmu, dan berakhhlak mulia. Dengan jaringan yang luas dan berbagai amal usahanya, Muhammadiyah telah menjadi salah satu organisasi Islam terbesar di Indonesia. Perannya dalam membangun masyarakat yang rukun dan berkeadilan sangatlah besar. Muhammadiyah terus memberikan sumbangsih bagi kemajuan bangsa Indonesia melalui kegiatan sosial, dakwah, pendidikan, dan kegiatan lainnya. Dengan visi dan misi yang jelas, Muhammadiyah siap menghadapi tantangan masa depan dengan optimisme dan semangat. Muhammadiyah tetap berkomitmen pada nilai-nilai Islam yang moderat dan progresif.

A B S T R A C T

Muhammadiyah is an Islamic movement founded by KH. Ahmad Dahlan in 1912. The aim was to purify the Islamic religion, strengthen pure Islamic teachings, and develop a Muslim community based on the Koran and Hadith. Through da'wah, education and social activities, Muhammadiyah established a moderate and progressive Islamic identity in Indonesia. This movement promotes the values of justice, equality and togetherness, as well as developing social awareness and concern for society. Muhammadiyah contributes to the development of Islamic education, health and social welfare. This movement helps create an Islamic society of faith, knowledge and noble character. With a wide network and various charitable efforts, Muhammadiyah has become one of the largest Islamic organizations in Indonesia. Its role in building a harmonious and just society is very significant. Muhammadiyah continues to contribute to the progress of the Indonesian nation through social activities, da'wah, education and other activities. With a clear vision and mission, Muhammadiyah is ready to face future challenges with optimism and enthusiasm. Muhammadiyah remains committed to moderate and progressive Islamic values.

Pendahuluan

Muhammadiyah merupakan organisasi besar Islam yang diambil dari nama nabi Muhammad SAW yang didirikan oleh KH. Ahmad Dahlan. Beliau merupakan seorang pegawai kesultanan Yogyakarta sebagai seorang pendakwah dan pedagang, dengan terbentuknya organisasi ini karena rasa duka cita masyarakat muslim dengan minimnya



This is an open access article under the CC BY-NC-SA license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

pengetahuan mereka tentang kebenaran Islam seperti mempercayai praktik-praktik yang berbau kemusyikan. Maka salah satu tujuannya adalah untuk meningkatkan tauhid masyarakat di masa lampau yang mempercayai hal-hal yang berbau mistik dan terhindar dari sifat kemusyikan, bid'ah, taqlid dan khurafat. (Rahimi, 2020) Sehingga pemurnian Islam dapat langsung berlandaskan pada Al-Qur'an dan as-sunnah.

Membahas sejarah Muhammadiyah dan gerakan Muhammadiyah yang mengacu pada moderasi beragama dan berlandaskan pada Al-Qur'an dan as-sunnah. Yang di dalamnya melahirkan paham wasahthiyah, tidak radikal dan tidak liberal serta usaha Muhammadiyah dalam menyebarkan ajaran Islam yang murni dan mampu mengoptimalkan kinerja majlis ta'lim yang dapat meluruskan pemahaman umat terdahulu yang meyakini hal-hal yang berbau mistik. Yang dapat menjadikan syirik dan berikhtiar meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang kreatif serta mampu meneruskan perjuangan sang pendiri yang dapat mempertanggungjawabkan mata rantai keilmuannya serta melahirkan generasi muda yang mumpuni dalam hal akademik dan kompeten dalam hal ilmu agama yang dapat membawa Indonesia maju seiring dengan banyaknya tantangan akhir zaman.

Membentuk gerakan tarjih dan tajdid yang lebih maju, modern, profesional dan berwibawa sehingga menjadi pondasi yang kuat bagi peningkatan kualitas organisasi beserta amal usahanya dan memiliki pondasi gerakan majlis yang mampu memberikan ruang dinamis bagi masa depan agar program dan kegiatannya dapat berkembang dengan adaptasi sesuai dengan tantangan zaman serta meningkatkan kembali peran dan fungsi seluruh sumber majlis, mengembangkan kajian-kajian yang mendalam dan norma-norma Islam yang lebih murni disertai dengan penggalian inti ajaran yang mampu memberikan pemahaman baru yang relevan dengan dinamika perkembangan zaman serta memperluasnya melalui berbagai platform publikasi yang efektif dan inovatif.

Pembahasan

Muhammadiyah merupakan gerakan Islam yang didirikan oleh KH. Ahmad Dahlan pada tanggal 18 Dzulhijjah 1330 H. Bertepatan dengan 18 November 1912 di Kauman, Yogyakarta. Muhammadiyah merupakan gerakan Islam yang berdakwah Amar Makruf Nahi Munkar, berlandaskan pada Al-Qur'an dan Sunnah. Berdirinya Muhammadiyah diawali dengan Madrasah Ibtidaiyah Diniyah Islamiah, di mana pada saat itu tercatat sembilan orang santri yang menjadi siswa di madrasah tersebut.(Mursyid, 2023) KH. Ahmad Dahlan mendirikan madrasah ini tanpa bantuan atau sumbangan dari pihak lain. Akan tetapi, beliau menggunakan harta kekayaannya sendiri untuk mewujudkan visi lembaga pendidikan Islam modern yang diimpikannya.Berikut tokoh tokoh Muhammadiyah mulai berdirinya sampai sekarang

1. KH. Ahmad Dahlan :Dulu kecilnya dipanggil Darwis dan setelah menetap di Makkah selamlima tahun makadigantilah menjadi Ahmad Dahlan yang nama tersebut diambil dari namaMuftiyangbermazhabSyafi'i yang Bernah Ahmad bin Zaini dahlan.
2. KH. Ibrahim : Beliau yang meneruskan perjuangan kakak iparnya KH Ahmad Dahlan Pada saat inikebiasaan nya masih ikut ajaran dari kakak nya seperti sholawat, qunut, dan sholat tarawih 2orakkat

3. KH.Hisyam: Beliau adalah salah satu murid KH Ahmad Dahlan yang terpilih sebagai presiden HB Muhammadiyah dalam kongres ke-23 di Yogyakarta
4. .KH.Mas Mansyur: Terpilih nya beliau karna ketidak puasanan terhadap angkatan muda Muhammadiyah terhadap pengurus besar karena mereka lebih mementingkan Pendidikan dibanding bidang tabligh
5. Ki Bagus Hadikusuma: Nama kecil beliau asalnya Raden hidayat dan arti dari Raden menunjukkan ariskotratatakebangsaan Jawa dan hidayat ini diambil dari bahasa arab yang artinya petunjuk
6. Ahmad Rasyid Sultan Mansur: Sultan Mansur belajar ilmu tauhid,bahasa arab, mantiq, tarikh dan ilmu ilmu Islam lainnya seperti syariat tasawuf Al-Qur'an, tasawuf dan hadist dengan mustalahnya
7. KH.M Yunus Anis: Beliau dipilih sebagai ketua pimpinan Muhammadiyah dan pada era ini beliau menghadapi masa masa penuh dengan tantangan
8. KH.Ahmad Badawi: Beliau adalah murid pertama madrasah ibtidaiyah diniah islamiah yang dirintis oleh KH Ahmad Dahlan
9. KH.faqih Usman: Beliau pernah diangkat menjadi ketua grup Muhammadiyah gresik dan pernah menjadi ketua majlis tarjih di Jawa Timur Surabaya
10. Abdur Rozak Fahrudin: Beliau menjadi ketua pimpinan pusat Muhammadiyah sejak tahun 1968
11. KH.Ahmad Azhar Basyirma: Beliau terpilih sebagai ketua PP Muhammadiyah menggantikan pak Abdur Razak pada muktamar ke42 Muhammadiyah di Yogyakarta
12. Prof.Dr H Manlenrais: Beliau terlahir dari keluarga yang aktiv di Muhammadiyah dan dia menempuh pendidikannya mulai dari TK sampai SMA disekolah Muhammadiyah
13. Prof. Dr H Ahmad Syafiimaarif: Beliau pernah belajar dimadrasah muallimin diYogyakarta kemudian melanjutkan pendidikannya di universitas Cokroaminoto
14. Prof. Dr H Muhammad Sirajuddin Syamsuddin: Ia akrab disapa Din Syamsuddin. Ia belajar di Madrasah Dasar Nahdlatul Ulama dan Madrasah Menengah Pertama Nahdlatul Ulama di Sumbawa.
15. 15.Prof. Dr H Haedar Nashir Msi: Beliau sekolah madrasah ibtidaiyah di ciparay bandung kemudian di SMP Muhammadiyah kemudian di SMAN 10 bandung.

Setelah berdirinya Muhammadiyah, KH. Ahmad Dahlan mengajukan permohonan kepada pemerintah Hindia Belanda untuk memperoleh pengakuan sebagai badan hukum Muhammadiyah. Akan tetapi, pengakuan tersebut baru diberikan dua tahun kemudian, yakni pada tahun 1914 melalui surat keputusan pemerintah No. 18 yang dikeluarkan pada tanggal 22 Agustus 1914. Izin tersebut hanya berlaku di daerah Yogyakarta, sehingga kegiatan organisasi Muhammadiyah hanya dapat dilaksanakan di daerah tersebut dan sejalan dengan diselenggarakannya kongres oleh Budi Utomo di Yogyakarta.(As et al., 2024) KH. Ahmad Dahlan sebagai tuan rumah berhasil memukau para peserta kongres melalui pidatonya yang penuh kharisma dan gagasan yang

inspiratif. Pidatonya begitu afirmatif, sehingga banyak peserta kongres yang kemudian meminta agar beliau mendirikan cabang-cabang Muhammadiyah di berbagai daerah di Jawa.

Tercapainya semangat tersebut, Muhammadiyah sepakat untuk memperluas jangkauannya dan mulai mendirikan cabang-cabang di berbagai daerah dan Muhammadiyah merupakan gerakan Islam modernis terbesar dan tertua di Indonesia, serta masih terus bergerak hingga saat ini. Organisasi ini telah mendirikan 30 cabang khusus di luar negeri dan memperluas keterlibatannya dalam kegiatan-kegiatan kemanusiaan di berbagai negara untuk memperjuangkan perdamaian dunia dan keadilan sosial. Jumlah anggotanya diperkirakan antara 30 sampai 40 juta orang, yang meliputi berbagai latar belakang profesi, suku, sosial, dan budaya. Dasar tujuan pendidikan dasar dan menengah Muhammadiyah adalah membentuk manusia muslim yang beriman, bertakwa, berakhlaq mulia, tanggap, percaya diri, tertib, bertanggung jawab, berjiwa kebangsaan, serta mampu memajukan ilmu pengetahuan dan keterampilan. Selain itu, pendidikan juga bertujuan untuk mewujudkan masyarakat yang unggul, sejahtera, dan adil yang diridhoi Allah SWT.

Muhammadiyah bercita-cita membentuk masyarakat Islam yang sebenar-benarnya. Akan tetapi, manfaat keberadaan Muhammadiyah dirasakan oleh berbagai individu, kelompok, dan masyarakat dari berbagai latar belakang agama, suku, dan masyarakat, sesuai dengan misi rahmatan lil 'alamin yang bersumber dari Islam yang moderat. Ajaran agama dan ideologi Muhammadiyah menitikberatkan pada dakwah, tajdid, dan Islam berkemajuan yang menekankan atas Wathaniyah, yakni tidak condong ke kanan atau ke kiri tetapi berada di tengah dan jumlah penduduk Muhammadiyah pada tahun 2005 mencapai 9,4%. Akan tetapi, pada tahun 2023 jumlah penduduk Muhammadiyah menurun drastis sebesar 5,7% dan jumlah penduduk Nahdhatul Ulama meningkat.

A. Perkembangan Muhammadiyah Secara Vertikal Dan Horizontal

Pengembangan vertikal: Meliputi perluasan dan penyebaran gerakan Muhammadiyah. Seluruh wilayah negara, meliputi pembentukan daerah-daerah di tiap provinsi, daerah-daerah di tiap kabupaten/kota, cabang-cabang dan ranting-ranting, serta pertambahan jumlah anggota yang sebesar-besarnya. Pengembangan horizontal: Meliputi pengembangan dan perluasan amal usaha Muhammadiyah yang meliputi berbagai bidang kehidupan. Dengan mempertimbangkan ruang lingkup yang makin luas dan banyaknya hal yang perlu diurus oleh Muhammadiyah sesuai dengan tujuan dan cita-citanya, maka dibentuklah satuan-satuan kerja yang berfungsi sebagai badan-badan penunjang bagi para pimpinan organisasi, satuan-satuan kerja tersebut meliputi majelis-majelis dan badan-badan.

Visi Muhammadiyah adalah membentuk kepengurusan yang terstruktur dan memperkuat jaringan untuk meningkatkan efektivitas kerja majelis, dalam rangka memajukan gerakan tarjih dan tajdid yang lebih profesional, modern, dan berwibawa, sebagai landasan yang kuat bagi peningkatan mutu organisasi dan amal usaha. Misi Muhammadiyah adalah menciptakan landasan kerja majelis yang mampu memberi ruang gerak yang dinamis dan berwawasan ke depan.

B. Gerakan Muhammadiyah Dalam Berbagai Bidang

Dalam Bidang Pendidikan

Amir Hamzah memaparkan inti gagasan tujuan Pendidikan Muhammadiyah menurut Ahmad Dahlan adalah membentuk manusia muslim yang memiliki ilmu agama yang mendalam dan berakhlak mulia, menguasai ilmu umum dengan wawasan yang luas, serta siap berjuang untuk kemajuan masyarakat.(Saputra et al., 2021) Sang pendiri memiliki harapan besar bagi kehidupan bangsa Indonesia agar dapat memberikan pencerahan mental bagi generasi penerus bangsa. Berikut data amal usaha Pendidikan muhammadiyah

- SD : 1128
- MI : 1768
- SLTP : 1179
- MTS : 534
- SMU : 249
- M Aliayah : 171

Dalam Bidang Tajdid

Dalam bidang tajdid, ciri khas yang melekat pada Muhammadiyah adalah sebagai gerakan tajdid atau gerakan pembaruan. Sejak awal berdirinya, Muhammadiyah telah memosisikan diri sebagai salah satu organisasi yang turut serta menyebarkan ajaran Islam yang berlandaskan Al-Qur'an dan as-Sunnah, sekaligus berupaya membersihkan berbagai praktik yang jelas-jelas menyimpang dari ajaran seperti tayahul, syirik, dan bid'ah. Melalui gerakan dakwahnya, Muhammadiyah menjadi bagian dari gerakan pembaruan yang digagas oleh ulama besar Ibnu Taimiyah, dengan tujuan yang sama, yakni memerangi segala bentuk penyimpangan dari ajaran Islam karena dianggap sebagai parasit yang dapat merusak akidah dan ibadah seseorang.(Abbas & Afifi, 2021)

Dalam Bidang Ekonomi

Gerakan ekonomi Muhammadiyah diamanahkan kepada Majelis Ekonomi dan Kewirausahaan (MEK) dengan tiga sasaran utama yaitu: pertama, memajukan ekonomi perserikatan dan menjadikan Muhammadiyah sebagai salah satu kekuatan ekonomi baru di Indonesia melalui pendirian dan pengembangan amal usaha yang diamanahkan kepada majelis ekonomi dan kewirausahaan dengan fokus pada 3 sasaran utama, yang pertama adalah upaya memajukan perkumpulan bagaimana Muhammadiyah menjadi kekuatan baru dalam perekonomian Indonesia melalui pendirian dan pengembangan usaha, yang kedua adalah memberdayakan warga perserikatan untuk mendorong dan memberdayakan ekonomi warga masyarakat agar dapat berkembang secara mandiri. (Imamul Hakim & Muslikhati, 2022) Namun dalam hal ekonomi Muhammadiyah cukup tertinggal yang seharusnya dapat mengoptimalkan faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh Yayasan seperti peningkatan kualitas sumber daya manusia yang kreatif dan inovatif sehingga dapat menghasilkan lapangan kerja dan pendapatan yang efektif yang selanjutnya dapat digunakan untuk infrastruktur kesejahteraan sosial.

Dalam Bidang Sosial

Gerakan sosial dengan membangun fasilitas umum untuk mempermudah masyarakat yang membutuhkan seperti panti asuhan, rumah pengobatan, rumah sakit dan sebagian dari usaha anggotanya yakni dengan menginfakkan sebagian hartanya demi kemaslahatan umat. Dalam lembaga sosial Muhammadiyah tidak hanya fokus terhadap sandang, pangan, dan papan akan tetapi mereka juga memperhatikan kualitas hidup mereka dengan memastikan Pendidikan yang layak untuk anak-anak panti dan memperhatikan kesehatan mental maupun fisik bagi orang-orang jompo maupun anak-anak. Dan muhammadiyah terus berupaya untuk meningkatkan kualitas pelayanan sosial demi menciptakan kesejahteraan bagi seluruh lapisan masyarakat.

Kesimpulan

Muhammadiyah merupakan organisasi Islam modernis yang didirikan oleh KH. Ahmad Dahlan pada tahun 1912 di Yogyakarta. Organisasi ini bertujuan untuk memurnikan Islam, memajukan pendidikan, dan meningkatkan kesejahteraan sosial melalui dakwah, pendidikan, dan kegiatan sosial. Dengan perkembangan yang pesat, Muhammadiyah kini menjadi salah satu organisasi Islam terbesar di Indonesia dengan jaringan yang luas dan berbagai amal usaha, meliputi pendidikan, kesehatan, sosial, dan ekonomi. Muhammadiyah berperan penting dalam membentuk masyarakat Islam yang moderat, progresif, dan berkontribusi bagi kemajuan bangsa Indonesia. Organisasi ini memiliki visi memajukan masyarakat melalui pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial. Dengan demikian, Muhammadiyah menjadi kekuatan penting dalam membangun masyarakat Indonesia yang harmonis, adil, dan beradab. Perannya dalam memajukan Islam dan masyarakat Indonesia sangat signifikan dan berkelanjutan.

Aktivis Muhammadiyah senantiasa berlomba-lomba dalam menyebarluaskan kebijakan, khususnya melalui pengembangan lembaga pendidikan. Oleh karena itu, tidak mengherankan apabila organisasi ini terus menumbuhkan berbagai Lembaga Pendidikan Muhammadiyah di dunia Pendidikan yang mencerminkan komitmen kuat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, dan berkembangnya Lembaga Pendidikan yang dikelola Muhammadiyah juga menjaga mutu Pendidikan di berbagai daerah.

Daftar Pustaka

- Abbas, A. F., & Afifi, A. A. (2021). Pengembangan Kurikulum Moderasi Islam (Wasathiyyah) dan Karakter Muslim Moderat yang Bertakwa di dalam Lingkungan Muhammadiyah. *AL-IMAM: Journal on Islamic Studies, Civilization and Learning Societies*, 2, 7–17. <https://doi.org/10.58764/j.im.2021.2.13>
- As, W. T., Mudafri, F. S., & Khairi, I. S. (2024). SEJARAH DAN PERAN MUHAMMADIYAH DI DALAM PENDIDIKAN. 5(1).
- Imamul Hakim, & Muslikhati, M. (2022). Model Gerakan Ekonomi Muhammadiyah Pasca Muktamar ke 47: Muhammadiyah's Economic Movement Model Post-47th Congress. *Jurnal Sinar Manajemen*, 9(2), 315–324. <https://doi.org/10.56338/jsm.v9i2.2556>
- Mursyid, F. K. (2023). The History of Muhammadiyah. *Journal of Indonesian History*, 11(1), 27–32. <https://doi.org/10.15294/jih.v11i1.63236>

- Rahimi, R. (2020). PENGARUH TAQLID DALAM PENDIDIKAN ISLAM. *ITQAN : Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 11(2), 71–83. <https://doi.org/10.47766/itqan.v1i2.1008>
- Saputra, E., Purnomo, B., & Wahyuni, A. (2021). Nilai Kesederhanaan Abdul Rozak Fachruddin sebagai Tauladan Bagi Generasi Z Dan Post Gen Z. *JEJAK : Jurnal Pendidikan Sejarah & Sejarah*, 1(2), 73–81. <https://doi.org/10.22437/jejak.v1i2.16505>